

HUBUNGAN PENYULIT TERHADAP DURASI INTRADIALISIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD ASY-SYIFA' SUMBAWA BARAT

*Raodiatul Azmi¹, Nurmansyah², Alfian³, Alfia Safitri⁴
Universitas Samawa
Sumbawa Besar, Indonesia
odikxantut@gmail.com

ABSTRAK

Hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan pada pasien *End Stage Renal Disease (ESRD)* dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat sebagai akibat penyakit ginjal kronik dengan kondisi saat ini sudah menjadi epidemik global dan prevalensinya meningkat diseluruh dunia. Di Indonesia, jumlah pasien diperkirakan 60.000 orang dengan penambahan 4400 pasien baru setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor penyulit yang dialami selama intradialisis terhadap durasi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* pada 40 responden sebagai sampel penelitian yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu form ekstraksi untuk memindahkan data dari rekam medis dan jam untuk penghitung waktu. Analisis statistik menggunakan *Chi Square Test* dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan p value *Chi Square Test (Fisher Exact) Sig. 0,000 < α (0,05)*. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya hubungan penyulit yang terjadi selama proses hemodialisa dengan durasi hemodialisa (*Interdialytic time*). Adanya penyulit selama tindakan hemodialisa menyebabkan lama tindakan menjadi lebih pendek dan kurang dari 4 jam.

Kata Kunci: Penyulit, Intradialisis, Durasi, Hemodialisis

PENDAHULUAN

Hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan pada pasien *End Stage Renal Disease (ESRD)* dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat sebagai akibat penyakit ginjal kronik dengan kondisi saat ini sudah menjadi epidemik global dan prevalensinya meningkat diseluruh dunia (Dewi & Parut, 2019). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2015, ada sebanyak 36 juta warga dunia meninggal akibat *chronic kidney disease (CKD)*. Di Indonesia, jumlah pasien diperkirakan 60.000 orang dengan penambahan 4400 pasien baru setiap tahunnya. Pada tahun 1998, jumlah pasien hemodialisa di Indonesia sekitar 3000 orang dan pada tahun 2007 naik menjadi 10.000 orang (Herman et al., 2017). Hemodialisa terbukti efektif mengeluarkan cairan, elektrolit dan sisa metabolisme tubuh, sehingga secara tidak langsung dapat memperpanjang umur pasien. Meskipun hemodialisa aman dan bermanfaat untuk pasien, namun bukan berarti tanpa efek samping. Berbagai penyulit dapat terjadi pada saat pasien menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa penyulit yang umum terjadi saat pasien menjalani hemodialisa, yaitu kram otot, pusing, sakit kepala, aritmia, hipotensi dan hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Hemodialisa RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat tahun 2022 ditemukan bahwa dari 40 pasien yang dilakukan hemodialisa, menunjukkan lebih dari sebagian yaitu 24 pasien (63%) yang mengalami penyulit selama intradialisis. Beberapa penyulit dari 63% persen pasien tersebut antara lain timbulnya hipertensi, hipotensi, sesak, kejang/kram otot dan adanya keluhan gatal dan menggigil selama berlangsung dialisis. Adanya penyulit-penyulit ini mengakibatkan adanya gangguan kelancaran pelaksanaan hemodialisa yang mengakibatkan

bertambah dan berkurangnya durasi hemodialisa dalam setiap sesi. Berdasarkan kondisi ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan penyulit terhadap durasi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur pada pasien yang mengalami penyulit selama hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang berarti pengambilan data dilakukan pada satu waktu penelitian (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada saat yang sama untuk mengukur masing-masing variabel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dihemodialisa di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat pada tahun 2022 dan 2023 pada bulan Januari sampai Oktober sebanyak 41 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* (sampel sensus). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi dari sampel yaitu: a) Menjalani hemodialisa 2 kali/minggu, b) Bersedia menjadi responden.

Dalam penelitian ini, instrumen untuk mengukur variabel independen (Faktor-faktor Penyulit Selama Hemodialisa) yaitu form ekstraksi, terdiri dari formulir yang berisikan persetujuan pasien untuk menjadi responden, inisial pasien, usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisa, frekuensi hemodialisa, jam dan menit dimulai, jenis keluhan atau kondisi penyulit yang muncul, jam dan menit muncul keluhan / kondisi penyulit, tindakan yang dilakukan dan jam menit selesai hemodialisa.

Analisa data menggunakan Uji komparatif non parametrik dengan *Chi Square* untuk menganalisa adanya hubungan faktor penyulit dengan kesesuaian waktu intradialisis berdasarkan standar. Kesimpulan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* (*significancy*) hitung dengan nilai *alfa* (0,05). Jika nilai *p-value* hitung kurang dari 0,05 maka Hipotesis Nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima, demikian sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis dan Waktu Munculnya Penyulit Selama Intradialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Asy-Syifa' Sumbawa

	Karakteristik Penyulit	Frekuensi	Prosentase
1.	Distribusi Penyulit (N=41)		
	Ada Penyulit	18	44
	Tidak Ada Penyulit	23	56
2.	Jenis Penyulit / Keluhan (N=18)		
	Sesak Nafas	3	17
	Hipotensi	4	22
	Hipertensi	2	11
	Menggigil	2	11
	Pusing	3	17

	Karakteristik Penyulit	Frekuensi	Prosentase
	Mual Muntah	1	6
	Nyeri Dada	1	6
	Kram Otot	2	11
3.	Waktu Munculnya Penyulit (N=18)		
	Jam ke 1	3	17
	Jam ke 2	4	22
	Jam ke 3	5	28
	Jam ke 4	6	33

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel, dari 41 responden, sebanyak 18 responden (44%) terdapat penyulit. Jenis penyulit yang teridentifikasi paling banyak dari 18 responden tersebut, 22% mengalami hipotensi, selanjutnya 17% mengalami penyulit pusing dan sesak nafas. Selanjutnya penyulit hipertensi, menggigil dan kram otot sebesar 11% dan yang paling sedikit yaitu mual muntah dan nyeri dada masing-masing 6%. Berdasarkan waktu (jam) munculnya penyulit tersebut, ditemukan paling dominan muncul pada jam ke 4 yaitu 33% dan selanjutnya pada jam ke 3 yaitu 28%. Sedangkan yang paling sedikit 17% muncul pada jam pertama dimulainya hemodialisa.

Komplikasi yang paling dominan yang terjadi pada pasien hemodialisa berbeda-beda. Komplikasi seperti hipertensi sebesar 98% pasien (Astuti, et.al., 2019), keluhan gatal sebesar 52,1% (Hibatullah, 2019), hipotensi sebesar 61,1% (Marianna & Astutik, 2018), hipertensi sebesar 70% (Armiyati, 2016) & (Kristi et al., 2019), sakit kepala sebanyak 51,2% (Rahmawati & Padoli, 2019), pusing sebanyak 55,4% (Triyono et al., 2023). Adanya perbedaan penyulit yang ditemukan oleh para peneliti, mengindikasikan bahwa jenis penyulit tersebut relatif berbeda pada setiap individu ditempat yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan yang ditemukan oleh penulis dengan penyulit yang paling dominan yaitu hipotensi intradialis.

Tabel 2. Kesesuaian Waktu Tindakan Hemodialisa (*Interdialytic Time*) di Ruang Hemodialisa RSUD Asy-Syifa' Sumbawa Barat, Oktober 2023

Durasi Hemodialisis	Frekuensi	Prosentase
Tidak Sesuai (< 4 jam)	8	20
Sesuai ($\geq$ 4 jam)	33	80
Total	41	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 41 responden yang menjalani hemodialisa, teridentifikasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses hemodialisa selama 4 jam/lebih (sesuai standar) yaitu 80% sedangkan sisanya 20% waktu proses hemodialisa selama kurang 4 jam. *Time of Dialysis* adalah lama waktu pelaksanaan hemodialisa yang idealnya 10-12 jam perminggu. Bila hemodialisa dilakukan 2 kali/minggu maka lama waktu tiap kali hemodialisa adalah 5-6 jam. Lama waktu hemodialisa sangat penting dalam usaha untuk mencapai adekuasi hemodialisa.

Interdialytic Time adalah waktu interval atau frekuensi pelaksanaan hemodialisa yang berkisar antara 2 kali/minggu atau 3 kali/minggu. Dalam penelitian ini durasi *Time of Dialysis* ditemukan rata-rata 4 jam pada pasien yang tidak mengalami penyulit. Sedangkan pada pasien yang mengalami penyulit rata-rata *time of dialysis* yaitu 227 menit (3 jam 27 menit). Durasi ini kurang dari 4 jam sebagaimana konsep *time of dialysis*.

Table 3. Hubungan Penyulit Terhadap Durasi Intradialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Asy- Syifa' Sumbawa Barat, Oktober 2023

Tabulasi Silang		Durasi Intradialisis		Total
		Kurang dari 4 jam	Selama atau Lebih 4 jam	
Penyulit	Ada Penyulit	8 (20%)	10 (24%)	18 (44%)
	Tidak Ada Penyulit	0 (0%)	23 (56%)	23 (56%)
Total		18 (44%)	23 (56%)	41 (100%)
<i>Chi Square Test (Fisher Exact) Sig. 0,000 < α (0,05)</i>				

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 20% responden mengalami penyulit dan memerlukan waktu pelaksanaan hemodialisa kurang dari standar (kurang 4 jam). Setelah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *Chi Square* disimpulkan bahwa terdapat pengaruh adanya penyulit terhadap lamanya tindakan hemodialisa dengan nilai *Chi Square Test (Fisher Exact) Sig. 0,000 < α (0,05)*. Hasil analisis data tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa timbulnya penyulit pada pasien yang menjalani hemodialisa menyebabkan terjadinya pengurangan durasi hemodialisa demikian juga dengan pasien yang tidak mengalami penyulit, durasi waktu hemodialisanya sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Wong, (2017) dengan durasi 4-5 jam pada setiap pasien. Pada kondisi ini peneliti mengamati, bahwa jika terjadi penyulit selama hemodialisa berlangsung, pada saat itu juga dilakukan pemberian tindakan tambahan sesuai dengan jenis penyulit, tanda dan gejala pasien, namun proses dialisis tetap berjalan serta penghentian tindakan hemodialisa dilakukan lebih awal atau kurang dari 4 jam (Hibatullah, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini Terdapat hubungan penyulit yang timbul selama hemodialisa terhadap perubahan durasi waktu intradialisis. Pasien yang mengalami penyulit cenderung durasi waktu dialisis kurang dari 4 jam . Demikian juga dengan pasien yang tidak mengalami penyulit menunjukkan lama hemodialisa sesuai waktu yang direncanakan yaitu 4 jam atau lebih.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur pada pasien yang mengalami penyulit/ komplikasi selama hemodialisa dilakukan, sehingga apabila penyulit ini muncul maka perawat dapat memberikan penanganan yang tepat dengan menyiapkan bahan, obat dan peralatan yang mungkin sangat diperlukan saat penyulit-penyulit ini timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirudin, C., Hendellyn, A., Sumada, I. K., Yuliani, D., & Sunaka, I. W. (2020). Profil Gangguan Kognitif Pada Pasien Hemodialisis Di RSUD Wangaya. *Callosum Neurology*, 3(2), 43-48.
- Armiyati, Y. (2009). Komplikasi Intradialisis Yang Dialami Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Saat Menjalani Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Dewi, I. G. A. P. A., & Parut, A. A. (2019). Penyulit Dominan Yang Dialami Selama Intradialisis Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Brsu Tabanan-Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 56-61
- Hibatullah, G. F. (2019). Gambaran Kejadian Komplikasi Hemodialisis di Instalasi Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Universitas Sriwijaya*, November.
- Damayanti, M. L., & Sriyati, S. K. (2021). Fatigue dan Kualitas Tidur pada Pasien Hemodialisa: Literature Review.
- Hutagaol, E. F. (2017). Peningkatan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal Kronik yang menjalani terapi Hemodialisa melalui Psychological intervention di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(1), 42-59.
- Irawati, D., Nugraha, R., Natasha, D., Narawangsa, A., Purwati, N. H., & Handayani, R. (2023). Perubahan Fisik Dan Psikososial Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis: Physical and Psychosocial Changes Affect the Quality of Life of Hemodialysis Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 96-104.
- Laksono, H., Heriyanto, H., & Apriani, R. (2022). Determinan Faktor Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 68-78..
- Marianna, S., & Astutik, S. (2018). Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 41–52.
- Meaney, C. J., Karas, S., Robinson, B., Gaesser, J., Forrest, A., Krzyzanski, W., Panesar, M., & Rao, G. G. (2019). Definition and Validation of a Novel Metric of Erythropoiesis-Stimulating Agent Response in Hemodialysis Patients. *Journal of Clinical Pharmacology*, 59(3), 418–426.
- Mutiara Dewi, I. A., & Masfuri, M. (2021). Inhalasi Aromaterapi Lavender terhadap Komplikasi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 348–362.
- Pardede, J. A., Safitra, N., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(3), 92.

- Rahmawati, B. A., & Padoli. (2019). Kejadian Komplikasi Intradialis Klien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. M. Soewandhie. *Jurnal Keperawatan*, X(1), 26–32.
- Siregar, K., Ginting, R., & Siregar, I. (2018). Identifikasi Keinginan Emosional Perawat Pada Alat Hemodialisis Di Rumah Sakit Deli Serdang. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 18(2), 90–94.
- Triyono, A. H., Suandika, M., Wibowo, T. H., & Dewi, F. K. (2023). Gambaran Kejadian Komplikasi Intra Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RS TK III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto. *Journal of Nursing & Health*, 8(1), 27–39.
- Wong, O. J. (2017). Analisis Perubahan Hb Pada Gagal Ginjal Kronik.pdf. Munawar, U. (2017). Hubungan Kejadian Komplikasi Intradialis Dengan Nilai Saturasi Oksigen (Spo2) Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Prof.dr.Margono. Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- RSUD As-Syfa' Sumbawa Barat. (2023). Rekam Medik Pasien Hemodialisis. Aji, Y. G. T. (2018). Gambaran kejadian hipertensi intradialis pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSAU DR. Esnawan Antariksa. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2).
- Sijabat, A. R., & Yenny, Y. (2020). Gambaran Kejadian Hipotensi Intradialis pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(1), 11-15.
- Thalib, A. H. S. (2019). Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. (JKG) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 89-94.
- Sajidah, A., Wilutono, N., & Safitri, A. (2021). Hubungan hipotensi intradialis dengan tingkat fatigue pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) di RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), 32-40.
- Sahran, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipotensi Intradialis Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), 062-070.